

**PROSES PENDAMPINGAN BELAJAR PESERTA DIDIK BERBASIS AKM  
(ASSESMEN KOMPETENSI MINIMUM) SDIT ELFATIH**

Nur Aminah Sulkimah<sup>1</sup>, A. Syahchruroji<sup>2</sup>, Nana Hendracipta<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
<sup>1</sup>2227180019@untirta.ac.id, <sup>2</sup>nanahendracipta@untirta.ac.id,  
<sup>3</sup>ahmadsyachruroji@untirta.ac.id

**ABSTRACT**

This study aims to determine the process of learning assistance for students based on minimum competency assessment (AKM). The purpose of this study was to determine teacher performance. Supporting factors and inhibiting factors and readiness of students in facing AKM. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection process was carried out using interview, observation, and documentation techniques. The results of this study indicate that the teacher's performance in providing assistance and guidance to students is carried out with careful preparation, scheduled every week, using a variety of learning media, as well as completeness of teaching materials and modules as an effort to make AKM successful. The supporting factors at SDIT Elfatih use infrastructure such as computers and labs. Teacher awareness in helping the success of AKM that is ready to respond. The inhibiting factor for AKM is signal constraints. The readiness of students to take part in AKM, students have numeracy literacy skills in using symbols and numbers. Students also have reading literacy skills by being able to determine the main idea. From the results of research that has been carried out AKM assistance is quite good.

*Keywords: the process of assisting AKM, students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendampingan belajar peserta didik berbasis assemen kompetensi minimum (AKM). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja guru. Faktor penunjang dan faktor penghambat dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi AKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam memberikan pendampingan dan bimbingan pada peserta didik dilakukan dengan persiapan yang matang, terjadwal di setiap minggunya, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta adanya kelengkapan bahan ajar dan modul sebagai upaya menyukseskan AKM. Adapun factor pendukung di SDIT Elfatih menggunakan sarana prasana seperti computer dan Lab. Kesadaran guru dalam membantu menyukseskan AKM yang siap tanggap. Faktor penghambat AKM yaitu terkendala sinyal. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti AKM, peserta didik memiliki kecakapan literasi numerasi dalam menggunakan symbol- symbol dan angka. Peserta didik juga memiliki kecakapan literasi membaca dengan dapat menentukan ide pokok. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pendampingan AKM sudah cukup baik.

**Kata Kunci:** proses pendampingan AKM, peserta didik

## **A. Pendahuluan**

Melihat adanya perbedaan dan perubahan kebijakan terkait ujian yang diselenggarakan oleh pemerintah tersebut, maka diperlukan peran berbagai pihak untuk dapat menyukseskan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang berfokus pada literasi membaca dan literasi numerasi pada peserta didik. Guru menjadi sasaran utama sosialisasi AKM pada peserta didik, karena tidak bisa dipungkiri bahwa guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan. Apabila seorang guru salah dalam memahami arah dan peta jalan pendidikan, maka dampaknya akan fatal terhadap nasib para peserta didik kedepannya. Di sinilah diperlukan kesadaran setiap guru akan profesinya.

Guru sebagaimana yang termuat di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Istilah ini barangkali sudah banyak diketahui banyak orang. Bagi seorang yang berprofesi sebagai guru, ada dua hal utama yang harus selalu dilakukan, mengajar para siswanya dan juga membelajarkan mereka agar mau belajar dan tidak hanya sekedar

memberi contoh keteladanan, tetapi juga menjadi contoh dari keteladanan itu sendiri. Dari sinilah seorang guru disebut juga sebagai Pendidik yang bertugas memberi pelatihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran para peserta didiknya.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen pasal 1, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Proses pembimbingan dan pendampingan belajar sangat bermanfaat bagi peserta didik apalagi dengan teknologi digital dapat menumbuhkan motivasi anak untuk semakin aktif tanpa kehilangan semangat belajar.

Di dalam dunia pendidikan keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mendidik dan memberikan pemahaman yang baik dan benar. Sehingga guru dituntut untuk selalu dalam keadaan yang baik dan optimal dalam menjalankan tugas -

tugasnya, baik dalam mengajar, melakukan tugas pendampingan pembelajaran dan lain-lain.

Menurut Djamarah. (2016:119-127) Pendidikan yang berkualitas tentunya sangat dipengaruhi oleh guru yang mempunyai kompetensi yang baik di bidangnya. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas guru semakin bertambah untuk membentuk etos kerja yang baik dan juga metode dalam mendidik yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Hadis, A Dkk. (2014: 25-38) Selain itu kompetensi lainnya seperti pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial harus diperhatikan untuk menjadi guru yang ideal di dalam dunia pendidikan Menurut Rohman, M (2016:49-71) kenyataan yang terjadi dilapangan, kualitas dan kompetensi guru yang ada di Indonesia belum mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan data Kemendikbud yaitu dari jumlah keseluruhan 3.015.315 guru di Indonesia, sebanyak 2.294.191 guru berstatus PNS dan guru tetap yayasan (GTY), sedangkan 721.124 guru berstatus guru tidak tetap (GTT) dan tidak mempunyai sertifikasi guru. Kebanyakan guru tersebut masih bermasalah baik dalam aspek

profesionalisme dan juga kepribadian. Sehingga dengan data seperti itu, maka kualitas dan kompetensi guru masih jauh dari target serta harapan pendidikan di Indonesia.

Selain itu pendampingan dalam mengoperasikan komputer atau laptop bagi siswa peserta AKM penting untuk dilakukan karena AKM ini dilaksanakan secara daring melalui sebuah sistem digital yang dibuat oleh pemerintah. Sehingga, guru berkewajiban mendampingi proses belajar peserta didik dalam rangka mempersiapkan siswa kelas 5 untuk mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Dalam pelaksanaan pendampingan proses pembelajaran peserta didik untuk mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), guru cenderung menggunakan gaya pendampingan tertentu sebagai wujud dari pandangannya tentang pendidikan anak. Menurut M. Ramli (2012:26) gaya pendampingan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga macam yakni : gaya otoriter, gaya permisif dan gaya demokratis. Kesesuaian gaya pendampingan belajar dengan karakteristik peserta didiknya dapat

menjadi faktor penunjang keberhasilan kegiatan pendampingan belajar namun hal sebaliknya juga akan menjadi faktor penghambat keberhasilan pendampingan belajar ketika gaya pendampingan belajar tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut. Pada dasarnya Tujuan dari pendampingan ialah untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak. M. Ramli (2005:18) mengatakan bahwa tujuan secara umum guru melakukan pendampingan adalah untuk membantu peserta didik dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya.

Seperti salah satu sekolah yang terdapat di kota serang yaitu SDIT Elfatih yang secara serius memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)* karena masih banyak siswa kelas V EIFATIH Kota Serang yang belum terbiasa dalam pengoperasian komputer. Oleh karenanya, pihak sekolah memberikan pendampingan khusus untuk siswa program AKM di

antaranya yaitu melatih dan membiasakan siswa dalam mengoperasikan laptop atau komputer serta membantu siswa dalam memahami soal-soal latihan untuk AKM. Tanpa adanya pendampingan dari guru bagi peserta didik dalam menghadapi AKM maka pihak guru tidak dapat melakukan pemetaan kemampuan dasar siswa melalui asesmen diagnosis kognitif, padahal hal tersebut penting untuk dilakukan agar guru mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didiknya. Selain daripada itu, ketika pihak sekolah tidak memberikan guru pendamping belajar bagi peserta didik yang akan menghadapi AKM maka pihak sekolah akan kehilangan kesempatan untuk melatih daya nalar siswa melalui model pembelajaran inovatif seperti *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning*, dan inkuiri juga pihak sekolah tidak akan memiliki kesempatan untuk menggali berbagai stimulus yang diperlukan untuk menunjang proses berpikir siswa.

AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh siswa menggunakan kompetensi

literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pelaksanaan AKM di SDIT Elfatih dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten. AKM dilaksanakan untuk mengukur kecakapan literasi membaca dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia, serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2014:3). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variable atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat

memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1 Kinerja guru dalam memberikan pendampingan dan bimbingan pada peserta didik untuk menyukseskan AKM**

Dalam upaya mewujudkan kemampuan literasi dan numerasi pada pelajar di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan sebuah program yang disebut dengan Asesmen Kompetensi Minimum atau dikenal dengan AKM. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Kesiapan guru dalam menghadapi AKM sangatlah penting, karena hal ini berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dan proses pelaksanaan AKM. Akan cukup sulit bagi peserta didik untuk mampu menyelesaikan soal - soal

AKM yang merupakan jenis soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) jika peserta didik tidak mengalami pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bernalar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengetahui perannya dalam mempersiapkan AKM terlebih peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Setiap guru bisa saling bekerja sama dan melakukan perencanaan pembelajaran kolaboratif berbasis pada peserta didik, artinya kolaborasi ini bukan hanya dilakukan oleh guru dengan mata pelajaran yang sama, tetapi kolaborasi dengan seluruh guru di tingkat kelas masing-masing untuk lebih memahami dan mengenal peserta didik yang diajar.

Diluar kegiatan pembelajaran dikelas, guru dapat melaksanakan bimbingan belajar pada peserta didik sebagai persiapan bagi peserta didik dalam menghadapi AKM. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dipastikan bahwa tidak selamanya apa yang telah dirancang oleh guru bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diprogramkan. Di tengah perjalanan pasti terdapat hambatan atau masalah-masalah yang akan terjadi.

Salah satunya adalah masalah kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa peserta didiknya.

Masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat menjadi salah satu hambatan bagi guru dalam proses pencapaian hasil belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, maka tugas guru menjadi meningkat. Tidak hanya mempunyai tugas untuk mengajar dan mendidik, akan tetapi juga memberikan bimbingan belajar bagi peserta didiknya seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2014: 195) yang mendefinisikan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa

- 2 Faktor penunjang dan penghambat dalam memberikan pendampingan dan bimbingan untuk menyukseskan AKM

Diadakan akm ini membantu fokus pada kemampuan literasi

mebaca dan literasi numerasi untuk mempelajari bidang ilmu lain terutama berfikir dan mencerna informasi dalam bentuk tertulis maupun bentuk angka. Kesiapan guru dalam menghadapi AKM sangatlah penting, karena hal ini berpengaruh pada keberhasilan siswa dan proses pelaksanaan AKM. Setiap guru bisa saling bekerja sama dan melakukan perencanaan pembelajaran kolaboratif berbasis pada murid, artinya kolaborasi ini bukan hanya dilakukan oleh guru dengan mata pelajaran yang sama, tetapi kolaborasi dengan seluruh guru di tingkat kelas masing-masing untuk lebih memahami dan mengenal siswa yang diajar. Guru-guru dapat berdiskusi, kolaborasi serta melakukan analisis bersama untuk mengetahui pencapaian pembelajaran siswa dan memenuhi tujuan bersama. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa kebijakan kepala sekolah adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana oleh kepala sekolah dengan kemampuan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat

didayagunakan secara maksimal untuk seseorang atau sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan. Keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam penyelenggaraan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dalam kekuasaan dan kewenangan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dimana kepala sekolah juga harus bertanggung jawab penuh akan sekolah yang dipimpinnya.

Bentuk dukungan dari kepala sekolah memberikan fasilitas khusus kerana dapat memudahkan guru – guru dalam menghadapi kegiatan AKM , peran kepala sekolah juga selalu melakukan kegiatan evaluasi dalam kegiatan akm karena kepala sekolah mengorekdi atau kelibihan dalam kegiatan AKM melalui evaluasi, adapun harapan sebagai kepala sekolah dapat mendorong atau menyukseskan dalam kegiatan AKM

### **3 Output kesiapan peserta didik dalam menghadapi AKM**

Literasi baca tulis merupakan urutan *pertama* dalam hal keterampilan literasi. Melalui keterampilan literasi baca tulis kaum milenial harus mampu memiliki kemampuan memahami isi serta makna naskah tertulis. Jika kaum milenial sudah memiliki kemampuan ini, maka dengan sendirinya mereka akan cukup terbantu jika pada saat tertentu harus menuangkan gagasan dan ide ke dalam tulisan. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan salah satu konsep literasi dengan “Membaca 15 menit” pada pagi hari menjelang kegiatan belajar di kelas

Keterampilan literasi *kedua* adalah literasi numerasi. Literasi numerasi menuntut kaum milenial memiliki kecakapan dalam menggunakan berbagai macam simbol yang terkait dengan Matematika Dasar. Kemampuan ini bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari seperti menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, dan bagan. Keterampilan literasi Numerasi di sekolah dapat diterapkan dalam

lintas kurikulum literasi numerasi lintas kurikulum artinya sebuah pendekatan penerapan secara konsisten dan menyeluruh disekolah untuk mendukung pengembangan literasi numerasi bagi setiap pesertya didik

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dan disusun oleh peneliti di BAB IV dan pembahasan di BAB V mengenai “proses pendampingan belajar peserta didik berbasis AKM (Assesmen Kompetensi Minimum)” dapat disimpulkan secara umum bahwa proses pendampingan dalam kegiatan AKM di SD ELFATIH dapat di lihat dari beberpa indikator. Khususnya di kelas 5 yang kelasnya peneliti jadikan sebagai objek peneltian. Hal tersebut dapat peneliti lihat melalui beberapa kegiatan seperti wawancara dan observasi. Untuk lebih spesifiknya, peneliti akan menjabarkan sebagai berikut. Kinerja guru dalam memberikan pendampingan dan bimbingan pada peserta didik dilakukan dengan persiapan yang matang, terjadwal di setiap minggunya, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta adanya kelengkapan bahan ajar

dan modul sebagai upaya  
menyukkseskan AKM.

1. Adapun factor pendukung di SDIT  
Elfatih menggunakan sarana  
prasana seperti computer dan Lab.  
Kesadaran guru dalam membantu  
menyukkseskan AKM yang siap  
tanggap. Faktor penghambat AKM  
yaitu terkendala sinyal.Kesiapan  
peserta didik dalam mengikuti  
AKM, peserta didik memiliki  
kecakapan literasi numerasi dalam  
menggunakan symbol- symbol dan  
angka. Peserta didik juga memiliki  
kecakapan literasi membaca  
dengan dapat menentukan ide  
pokok. Dari hasil penelitian yang  
telah dilaksanakan pendampingan  
AKM sudah cukup baik.

in primary care. *American  
Family Physician*, 63(11), 2185-  
2196.

Ummami, C., Jamaludin, U., &  
Andriana, E. IMPELEMENTASI  
KOMPETENSI Pedagogik  
Dalam Penguatan Karakter  
Percaya Diri Melalui  
Pembelajaran Daring. *Primary:  
Jurnal Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar*, 10(6), 1573-1581.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S. (2013). *Guru Profesional  
Pedoman Kinerja, Kualifikasi, &  
Kompetensi Guru*. Yogyakarta:  
Ar Ruzz Media
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi  
Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadis, A., dkk. (2012). *Manajemen  
Mutu Pendidikan*. Bandung:  
Alfabeta
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs,  
J. A., Davis, R. M., & Dickinson,  
B. D. (2001). *Obesity:  
Assessment and management*